



SALINAN

BUPATI BANYUMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN DAERAH
NOMOR 14 TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN ANGGARAN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BANYUMAS,

- Menimbang : a. bahwa pada Tahun Anggaran 2021 terdapat kondisi yang tidak sesuai dengan asumsi Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banyumas, sehingga perlu dilakukan pergeseran anggaran antar unit organisasi, antar kegiatan, dan antar jenis belanja, yang menyebabkan sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya harus digunakan untuk pembiayaan dalam tahun anggaran berjalan dalam rangka penanganan keadaan darurat Bencana Non Alam Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*;
- b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 316 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, perlu melakukan Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2021;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2021;

- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah;
 3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6484);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);

6. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 18 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Banyumas Tahun 2020 Nomor 18, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 46);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BANYUMAS

dan

BUPATI BANYUMAS

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN BANYUMAS TAHUN ANGGARAN 2021.

Pasal 1

APBD terdiri atas pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Perubahan APBD Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2021 semula berjumlah Rp 3.568.001.397.183,00 berkurang sebesar Rp 137.795.665.453,00 sehingga menjadi sebesar Rp 3.430.205.731.730,00 terdiri atas pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah.

Pasal 2

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2021 semula berjumlah Rp 3.942.165.949.635,00 berkurang sebesar Rp 22.809.277.546,00 sehingga menjadi sebesar Rp 3.919.356.672.089,00, dengan rincian sebagai berikut :

- 1 Pendapatan Daerah
 - a Semula Rp. 3.568.385.311.183,00

b	Berkurang	Rp.	138.179.579.453,00
	Jumlah Pendapatan setelah perubahan	Rp.	3.430.205.731.730,00
2	Belanja Daerah		
a	Semula	Rp.	3.891.751.418.635,00
b	Berkurang	Rp.	22.740.746.546,00
	Jumlah Belanja setelah perubahan	Rp.	3.869.010.672.089,00
3	Pembiayaan Daerah		
a	Penerimaan Pembiayaan Daerah		
Semula		Rp.	373.780.638.452,00
Bertambah		Rp.	115.370.301.907,00
Jumlah Penerimaan Pembiayaan setelah Perubahan		Rp.	489.150.940.359,00
b	Pengeluaran Pembiayaan Daerah		
Semula		Rp.	50.346.000.000,00
Bertambah		Rp.	0,00
Jumlah Pengeluaran Pembiayaan setelah Perubahan		Rp.	50.346.000.000,00
	Jumlah Pembiayaan Netto Setelah Perubahan	Rp.	438.804.940.359,00
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran setelah Perubahan	Rp.	0,00

Pasal 3

Pendapatan daerah setelah perubahan direncanakan sebesar Rp 3.430.205.731.730,00 (tiga trilyun empat ratus tiga puluh miliar dua ratus lima juta tujuh ratus tiga puluh satu ribu tujuh ratus tiga puluh rupiah), yang bersumber dari :

a.	Pendapatan Asli Daerah		
Semula		Rp.	754.996.864.183,00
Berkurang		Rp.	44.817.354.239,00
Jumlah Pendapatan Asli Daerah Setelah Perubahan		Rp.	710.179.509.944,00
b.	Pendapatan Transfer		
Semula		Rp.	2.619.633.638.000,00
Berkurang		Rp.	86.826.207.663,00
Jumlah Dana Perimbangan setelah Perubahan		Rp.	2.532.807.430.337,00

c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah		
Semula	Rp.	193.754.809.000,00
Berkurang	Rp.	6.536.017.551,00
Jumlah Lain – lain	Rp.	187.218.791.449,00
Pendapatan Daerah yang Sah setelah Perubahan		

Pasal 4

(1) Pendapatan asli daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf a bersumber dari :

a. Pajak Daerah		
Semula	Rp.	305.083.211.183,00
Berkurang	Rp.	67.195.241.065,00
Pajak Daerah Setelah Perubahan	Rp.	237.887.970.118,00
b. Retribusi Daerah		
Semula	Rp.	34.625.803.400,00
Berkurang	Rp.	7.590.179.080,00
Retribusi Daerah setelah Perubahan	Rp.	27.035.624.320,00
c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan		
Semula	Rp.	13.400.000.000,00
Bertambah	Rp.	3.323.491.506,00
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah Perubahan	Rp.	16.723.491.506,00
d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah		
Semula	Rp.	401.887.849.600,00
Bertambah	Rp.	26.644.574.400,00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah setelah perubahan	Rp.	428.532.424.000,00

(2) Pendapatan Transfer sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, bersumber dari :

a. Transfer Pemerintah Pusat		
Semula	Rp.	2.366.389.127.000,00
Berkurang	Rp.	86.782.415.865,00
Jumlah Transfer pemerintah pusat setelah perubahan	Rp.	2.279.606.711.135,00

b. Transfer Pemerintah Daerah		
Semula	Rp.	253.244.511.000,00
Berkurang	Rp.	43.791.798,00
Jumlah Transfer pemerintah daerah setelah perubahan	Rp.	253.200.719.202,00

(3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 huruf c, bersumber dari :

a. Pendapatan Hibah		
Semula	Rp.	29.503.209.000,00
Bertambah	Rp.	1.151.605.273,00
Jumlah Pendapatan Hibah setelah perubahan	Rp.	30.654.814.273,00
b. Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan		
Semula	Rp.	164.251.600.000,00
Berkurang	Rp.	0,00
Jumlah Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya setelah perubahan.	Rp.	156.563.977.176,00

Pasal 5

Anggaran belanja daerah setelah perubahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 direncanakan sebesar Rp. 3.869.010.672.089,00 (Tiga trilyun delapan ratus enam puluh sembilan miliar sepuluh juta enam ratus tujuh puluh dua ribu delapan puluh sembilan rupiah), terdiri atas :

a. Belanja Operasi		
Semula	Rp.	2.625.051.619.039,00
Berkurang	Rp.	64.099.965.086,00
Jumlah belanja operasi setelah perubahan	Rp.	2.560.951.653.953,00
b. Belanja modal		
Semula	Rp.	601.743.341.138,00
Berkurang	Rp.	7.185.225.050,00
Jumlah belanja modal setelah perubahan	Rp.	594.558.116.088,00

c. Belanja tidak terduga		
Semula	Rp.	40.000.000.000,00
Bertambah	Rp.	44.978.997.098,00
Jumlah belanja tidak terduga setelah Perubahan	Rp.	84.978.997.098,00
d. Belanja transfer		
Semula	Rp.	625.024.989.458,00
Berkurang	Rp.	3.496.915.492,00
Jumlah belanja transfer setelah perubahan	Rp.	628.521.904.950,00

Pasal 6

(1) Belanja Operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a bersumber dari :

a. Belanja Pegawai		
Semula	Rp.	1.683.334.327.346,00
Berkurang	Rp.	138.477.005.571,00
Jumlah Belanja Pegawai setelah perubahan	Rp.	1.544.857.021.775,00
b. Belanja Barang Jasa		
Semula	Rp.	840.708.928.342,00
Bertambah	Rp.	88.846.126.665,00
Jumlah belanja barang jasa setelah perubahan	Rp.	929.555.055.007,00
c. Belanja Bunga		
Semula	Rp.	10.900.000.000,00
Berkurang	Rp.	7.000.000.000,00
Jumlah Belanja bunga setelah perubahan	Rp.	3.900.000.000,00
d. Belanja subsidi		
Semula	Rp.	0,00
Berkurang	Rp.	0,00
Jumlah belanja subsidi setelah perubahan	Rp.	0,00
e. Belanja hibah		
Semula	Rp.	75.603.285.050,00
Berkurang	Rp.	7.211.588.285,00
Jumlah Belanja hibah setelah perubahan	Rp.	68.791.696.765,00
f. Belanja bantuan sosial		
Semula	Rp.	14.505.078.301,00
Berkurang	Rp.	657.197.895,00

Jumlah belanja bantuan Sosial setelah perubahan	Rp.	13.847.880.406,00
---	-----	-------------------

(2) Belanja Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b,

a. Belanja modal tanah

Semula	Rp.	15.348.410.500,00
Berkurang	Rp.	1.003.343.500,00
Jumlah belanja modal tanah setelah perubahan	Rp.	14.345.067.000,00

b. Belanja Modal Peralatan Mesin

Semula	Rp.	105.594.635.741,00
Bertambah	Rp.	11.172.538.989,00
Jumlah belanja modal peralatan mesin setelah perubahan	Rp.	116.767.174.730,00

c. Belanja Modal gedung dan bangunan

Semula	Rp.	354.249.128.997,00
Berkurang	Rp.	9.712.756.586,00
Jumlah Belanja modal gedung dan bangunan setelah perubahan	Rp.	344.536.372.411,00

d. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan

Semula	Rp.	125.767.271.400,00
Berkurang	Rp.	8.365.215.753,00
Jumlah belanja modal jalan, irigasi dan jaringan setelah Perubahan	Rp.	117.402.055.647,00

e. Belanja modal aset tetap lainnya

Semula	Rp.	783.894.500,00
Bertambah	Rp.	723.551.800,00
Jumlah Belanja modal aset tetap lainnya setelah perubahan	Rp.	1.507.446.300,00

f. Belanja modal aset tidak berwujud

Semula	Rp.	0,00
Berkurang	Rp.	0,00
Jumlah belanja modal aset tidak berwujud setelah perubahan	Rp.	0,00

(3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, yaitu :

Semula	Rp.	40.000.000.000,00
Bertambah	Rp.	44.978.997.098,00
Jumlah Belanja tidak terduga setelah perubahan	Rp.	84.978.997.098,00

(4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri atas :

a. Belanja bagi hasil

Semula	Rp.	33.970.901.458,00
Berkurang	Rp.	10.465.084.508,00
Jumlah bagi hasil setelah perubahan	Rp.	23.505.816.950,00

b. Belanja bantuan keuangan

Semula	Rp.	591.054.088.000,00
Bertambah	Rp.	13.962.000.000,00
Jumlah belanja bantuan keuangan setelah perubahan	Rp.	605.016.088.000,00

Pasal 7

Anggaran pembiayaan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas :

a. Penerimaan Pembiayaan

Semula	Rp.	373.780.638.452,00
Bertambah	Rp.	115.370.301.907,00
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan	Rp.	489.150.940.359,00

b. Pengeluaran pembiayaan

Semula	Rp.	50.346.000.000,00
Berkurang	Rp.	0,00
Jumlah Pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp.	50.346.000.000,00

Pasal 8

(1) Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a terdiri atas :

- a. Sisa lebih perhitungan tahun sebelumnya

Semula	Rp.	170.780.638.452,00
Bertambah	Rp.	123.449.837.907,00
Jumlah Sisa lebih perhitungan tahun sebelumnya setelah perubahan	Rp.	294.230.476,359,00
- b. Pencairan dana cadangan

Semula	Rp.	0,00
Berkurang	Rp.	0,00
Jumlah Pencairan dana cadangan setelah perubahan	Rp.	0,00
- c. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan

Semula	Rp.	0,00
Berkurang	Rp.	0,00
Jumlah Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp.	0,00
- d. Penerimaan pinjaman daerah

Semula	Rp.	200.000.000.000,00
Berkurang	Rp.	8.079.536.000,00
Jumlah Penerimaan pinjaman daerah setelah Perubahan	Rp.	191.920.464.000,00
- e. Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah

Semula	Rp.	3.000.000.000,00
Berkurang	Rp.	0,00
Jumlah Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah setelah perubahan	Rp.	3.000.000.000,00
- f. Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Semula	Rp.	0,00
Berkurang	Rp.	0,00

Jumlah Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp.	0,00
---	-----	------

(2) Pengeluaran pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b, terdiri atas :

- | | | |
|--|-----|-------------------|
| a. Pembentukan dana cadangan | | |
| Semula | Rp. | 20.000.000.000,00 |
| Berkurang | Rp. | 0,00 |
| Jumlah Pembentukan dana cadangan setelah perubahan | Rp. | 20.000.000.000,00 |
| b. Penyertaan modal daerah | | |
| Semula | Rp. | 28.846.000.000,00 |
| Berkurang | Rp. | 0,00 |
| Jumlah Penyertaan modal daerah setelah perubahan | Rp. | 28.846.000.000,00 |
| c. Pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo | | |
| Semula | Rp. | 0,00 |
| Berkurang | Rp. | 0,00 |
| Jumlah Pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo setelah perubahan | Rp. | 0,00 |
| d. Pemberian Pinjaman Daerah | | |
| Semula | Rp. | 1.500.000.000,00 |
| Berkurang | Rp. | 0,00 |
| Jumlah Pemberian Pinjaman Daerah setelah Perubahan | Rp. | 1.500.000.000,00 |
| e. Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan | | |
| Semula | Rp. | 0,00 |
| Berkurang | Rp. | 0,00 |
| Jumlah Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan | Rp. | 0,00 |

Pasal 9

- (1) Dalam keadaan darurat termasuk keperluan mendesak, dengan Peraturan Bupati, Pemerintah Daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dan/atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam peraturan daerah ini, yang selanjutnya dimasukkan dalam Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2021.
- (2) Keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
 - b. pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
 - c. kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik
- (3) Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. kebutuhan daerah dalam rangka Pelayanan Dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan;
 - b. belanja daerah yang bersifat mengikat dan belanja yang bersifat wajib;
 - c. pengeluaran daerah yang berada diluar kendali Pemerintah Daerah dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya, serta amanat peraturan perundang-undangan; dan/atau
 - d. pengeluaran daerah lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.

Pasal 10

Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini, terdiri dari:

1. Lampiran I Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
2. Lampiran II Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Urusan Pemerintahan Daerah dan Organisasi;
3. Lampiran III Rincian Perubahan APBD Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan, Sub Kegiatan, Kelompok, Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
4. Lampiran IV Rekapitulasi Perubahan Belanja Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan Beserta Hasil dan Sub Kegiatan beserta Keluaran;
5. Lampiran V Rekapitulasi Perubahan Belanja Daerah Untuk Keselarasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintah Daerah dan Fungsi Dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan Negara;
6. Lampiran VI Rekapitulasi Perubahan Belanja Untuk Pemenuhan SPM;
7. Lampiran VII Sinkronisasi Program pada RPJMD dengan Rancangan Perubahan APBD;
8. Lampiran VIII Sinkronisasi Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pada Perubahan RKPD dan Perubahan PPAS dengan Rancangan Perubahan APBD;
9. Lampiran IX Daftar Perubahan Jumlah Pegawai Per Golongan dan Per Jabatan;

10. Lampiran X Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah; dan
11. Lampiran XI Daftar Pinjaman Daerah

Pasal 11

Bupati menetapkan peraturan tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagai landasan operasional pelaksanaan APBD.

Pasal 12

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Banyumas.

Ditetapkan di Purwokerto
pada tanggal 25 Oktober 2021
BUPATI BANYUMAS,
ttd
ACHMAD HUSEIN

Diundangkan di Purwokerto
pada tanggal 25 Oktober 2021
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANYUMAS
ttd
WAHYU BUDI SAPTONO

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2021 NOMOR 14
NOMOR REGISTER PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANYUMAS,
PROVINSI JAWA TENGAH : (14-248/2021)

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SETDA KABUPATEN BANYUMAS,



SUGENG AMIN, S.H., M.H.
Pembina Tingkat I
NIP. 196701281993021001